

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam zaman yang sudah modern ini sudah banyak perubahan dari tahun-tahun kebelakang, salah satunya itu tentang perilaku keuangan atau *behaviour finance*, perilaku keuangan ini era globalisasi saat ini semua kebutuhan dapat cepat dan mudah dijangkau. Kenyamanan, kemudahan dan kecepatan ini sudah memanjakan kita, dengan segala konsekuensinya yaitu memberi dampak positif maupun negatif, terutama bagi kaum-kaum muda. Generasi milenial sangat identik dengan gaya hidup yang konsumtif dan cenderung tidak berfikir Panjang dengan pengelolaan keuangan yang dimilikinya, Gaya hidup yang tidak disesuaikan dengan kemampuan keuangan terkadang menyebabkan individu melakukan segala cara untuk memenuhi gaya hidupnya. Khususnya Mahasiswa/i harus mampu mengelola finansial dengan benar, sehingga mereka bisa belajar bertanggung jawab dengan apa yang telah mereka buat dan putuskan. Dengan kata lain, perilaku keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan keuangannya sendiri untuk kehidupannya di masa mendatang agar lebih terarah. Perilaku keuangan yang baik harusnya mencerminkan pada perilaku yang baik dan bertanggung jawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dan masyarakat dapat dikelola dengan tepat (Arianti, 2020).

Menurut (Azizah, 2020) Berdasarkan data Indonesia *Millennial Report* dikemukakan oleh OJK pada tahun 2019 menunjukan, sebanyak 51% uang milenial dihabiskan untuk keperluan konsumtif. Sedangkan untuk dana tabung, menunjukan sebanyak 47% dan yang terakhir hanya 2% yang digunakan untuk investasi. Dari sini terlihat perilaku keuangan generasi muda atau milenial lebih banyak untuk kegiatan konsumtifnya, dari pada untuk menabung dan investasi. Kemodernan teknologi memboyong dampak signifikan bagi keberlangsungan kehidupan.

Menurut (Fitria, 2018) Beragam kemudahan yang ditimbulkan karena adanya teknologi yang semakin berkembang pada saat ini salah satunya berdampak pada perilaku. Apabila masyarakat tidak pandai mengendalikan diri di era persaingan global saat ini maka akan dapat terbawa derasnya arus globalisasi, salah satu contoh

yang mudah terkena dampak derasnya globalisasi adalah generasi milenial. Apabila tidak pandai mengendalikan diri di era persaingan global saat ini maka akan dapat terbawa derasnya arus globalisasi, salah satu contoh yang mudah terkena dampak derasnya globalisasi adalah generasi milenial. Generasi millennial lahir di zaman dengan akses yang mudah ke lembaga keuangan. Millennial adalah generasi pertama yang tumbuh dengan komputer dan internet, akan lebih mudah bagi millennial untuk mempelajari sektor keuangan dengan cepat dan menerapkannya ke dalam kehidupan. Dengan populasi yang besar membuat generasi milenial menyandang status sebagai sasaran pasar baru utamanya dalam sektor teknologi. Sejalan dengan riset yang dirilis oleh lokadata.com, bahwa generasi milenial merupakan users terbesar penggunaan internet dan belanja *online*. Sehubungan dengan fenomena ini peningkatan uang elektronik di Indonesia melalui era *cashless society* juga semakin diminati. Hal inilah yang memicu generasi milenial untuk menjadi konsumtif dikarenakan penawaran atas kemudahan, kepraktisan transaksi non-tunai, serta promo maupun diskon yang digencarkan oleh pengembang fitur sebagai upaya membangun pasar baru dalam hal gaya hidup seperti, belanja *online*, *hangout*, dan minum *coffee* di *coffee shop*.

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan OJK, 2018), Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Jadi pemahaman dari literasi keuangan dapat membantu kita dalam pengelolaan keuangan agar dapat mengatur keuangan secara baik dan bertanggung jawab, maka dari itu diharapkan dari pemahaman tentang literasi keuangan dapat terciptanya taraf berkehidupan masyarakat yang diinginkan akan meningkat, karena sebarap banyak atau tinggin tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan yang tepat, keselamatan dalam finansial pasti akan sulit tercapai. Kecerdasan finansial adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengatur sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhirnya (Fauzi, 2006). Banyaknya masyarakat yang tidak memahami tentang keuangan mengakibatkan mereka mengalami kerugian, baik itu diakibat penurunan kondisi perekonomian atau inflasi maupun karena berkembangnya sistem ekonomi yang

cenderung boros disebabkan karena masyarakat semakin konsumtif. Perilaku konsumtif adalah perilaku yang dilakukan oleh konsumen dengan mengonsumsi barang atau jasa untuk mencapai kesenangan dan kepuasan yang maksimal serta mengedepankan faktor keinginan semata.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator keuangan di Indonesia melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat. *Survei* nasional literasi keuangan yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 menunjukkan hasil bahwa baru 21,48% dari total penduduk Indonesia yang tergolong *well literate* (memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan), dengan kata lain menunjukkan bahwa perilaku keuangan masyarakat terkait dari tujuan keuangan adalah masyarakat Indonesia masih didominasi dengan tujuan jangka pendek untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan mempertahankan hidup dimasa sekarang dibandingkan dengan perencanaan untuk masa yang akan datang.

Literasi keuangan merupakan keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. *Financial literacy* merupakan sebuah tingkat pengetahuan dengan tinjauan keterampilan yang membentuk keyakinan dalam bersikap dengan keputusan pengelolaan keuangan sebagai hasilnya (OJK, 2016). Masalah keuangan seringkali terjadi karena kurang pahamnya individu mengenai pengetahuan keuangan dan kebiasaan pengaturan keuangan yang buruk. Hal ini bisa dilihat dari pola gaya hidup yang tidak seimbang dengan penghasilan. Gaya hidup yang tidak disesuaikan dengan kemampuan keuangan juga terkadang menyebabkan seseorang melakukan segala cara. Gaya hidup mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang bagaimana ia menggunakan waktu dan uang (Fitriyani et al., 2018). Gaya hidup yang dinamis ditambah minimnya pengetahuan pengelolaan keuangan membuat mereka millennial merasa sulit untuk mengatur keuangan. Sebagian millennial juga masih sulit mengatur keuangannya sesuai skala prioritas. Lantas dari itu, kecerdasan finansial menjadi hal yang mesti diperhatikan di kehidupan yang serba modern seperti sekarang ini.

Gaya hidup menggambarkan Keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang

dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup dibentuk melalui interaksi sosial. Menurut (Kanserina, 2018) Gaya hidup mahasiswa dapat berubah, akan tetapi perubahan ini bukan disebabkan oleh berubahnya kebutuhan. Pada masa puber, bukan lagi orang tua yang menjadi model, melainkan orang-orang yang umumnya sama yang menjadi model utama.

Dari pengamatan yang peneliti lihat, peneliti menemukan adanya fenomena gaya hidup dalam perilaku keuangan dikalangan milenial, yang mengakibatkan milenial mengikuti zaman dengan gaya hidup kekinianw atau *hedonisme*. *Hedonism* ini merupakan sifat seseorang untuk perilaku hidup mewah. Adanya kehidupan *hedonise* ini dikalangan milenial dapat terlihat dari kehidupan kekiniannannya sehari-hari seperti yang sudah dijelaskan diatas milenial sering. Dengan kondisi keuangan yang memadai agar sebisa mungkin melenial mengikuti arus moderenitas dengan barang-barang berkelas, gaya berpakaian, danadan sesuai dengan *style* saat ini agar terciptanya *image* sebagai seseorang yang berkelas. Hal bisa disebabkan karena rendahnya tingkat pemahaman mengenai pengelola keuangan yang tepat, apabila mereka memahami bagaimana cara mengelola keuangan yang tepat maka mereka tidak akan terjeruus dalam ruang lingkup *hedonism*, atau tidak boros dalam memperlakukan keuangan.

Dengan gaya hidup yang tinggi membuat perilaku keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus diambilnya. Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya tidak akan mengalami kesulitan di masa depan dan memperlihatkan perilaku yang sehat sehingga mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya (Chinen & Hideki, 2018).

Sebelum peneliti melanjutkan penelitian, peneliti melakukan studi *literature* yang berkaitan dengan hasil penelitian. Intan Syafira dan Ari Sulistyowati dalam penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh literasi keuangan, dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada *player Call of Duty* dengan penelitian kuantitatif, dimana objek yang digunakan merupakan *player Call of Duty Mobile*. Metode pengolahan *Mobile* mendapatkan hasil terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif (Intan Syafira &

Ari Sulistyowati, 2022). Kiky Ayuning dan Ari Sulistyowati (2022) dalam penelitian terdahulu yang berjudul pengaruh *Financial Knowledge*, *Income*, dan *Financial Attitude* Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19. Menggunakan metode kuantitatif dimana objek yang digunakan merupakan mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Hasil penelitian variabel *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Peneliti selanjutnya Fitriyani, Widodo dan Fauziah, (2018) dengan judul Hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa di Genuk Indah Semarang. Menggunakan metode kuantitatif dan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas dengan perilaku konsumtif. Dalam penelitian Rosa Ila & Listiadi Agung, (2020) yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya sebanyak 300 mahasiswa. Hasil penelitian bahwa literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Dari paparan diatas penelitian ini mengangkat permasalahan dalam judul :
“Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Pada Anak Milenial Selama Masa Pandemi Di Universitas Gunadarma Bekasi.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan pada anak millenial di Universitas Gunadarma Bekasi berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumtif ?
2. Apakah gaya hidup pada anak millenial di Universitas Gunadarma Bekasi berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumtif ?

3. Apakah literasi keuangan dan gaya hidup pada anak millennial di Universitas Gunadarma Bekasi berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumtif?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka peneliti bertujuan untuk :

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada anak millennial di Universitas Gunadarma Bekasi.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada anak millennial di Universitas Gunadarma Bekasi.
3. Untuk mengetahui literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada anak millennial di Universitas Gunadarma Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademisi
Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan akademisi sehubungan dengan pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup pada anak milenial selama masa pandemi di Universitas Gunadarma Bekasi.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi yang bermanfaat untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan literasi keuangan dan gaya hidup pada anak milenial selama masa pandemi di Universitas Gunadarma Bekasi.

1.5 Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti hanya membahas variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif.
2. Objek penelitian adalah mahasiswa/i semester 6 di Universitas Gunadarma Bekasi.
3. Ruang lingkup penelitian adalah Universitas Gunadarma Bekasi

4. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada 21 February 2022 – 21 Juni 2022.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini di tulis dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan peneltian, batasan masalah, serta sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dibahas mengenai teori-teori yang mendasari masalah yang diteliti yaitu pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup pada anak milenial selama masa pandemi yang akan membentuk kerangka teori yang berguna untuk menyusun penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai tentang desain penelitian, tahapan penelitian, jenis penelitian dan sumber data, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, tehnik pengambilan sampel, operasional variabel serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini menjelaskan mengenai hasil pengujian dari data berdasarkan metode, analisis dari data yang telah diuji dan pembahasan data yang telah dibahas menjadi informasi yang siap digunakan untuk memecahkan permasalahan.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

Pada Bab ini menjelaskan mengenai simpulan dari penelitian berikut dengan keterbatasan yang dialami, serta implikasi yang dapat penulis berikan pada obyek yang diteliti.